

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi penelitian

a. Geografi

STT Giri Labdha Prawerti berdiri sejak tahun 1972. STT Giri Labdha Prawerti berada di Banjar Brahmana Bukit Kelurahan Cempaga, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Batas Utara : Pura
- 2) Batas Barat : Rumah penduduk
- 3) Batas Selatan : Rumah penduduk
- 4) Batas Timur : Pura

b. Demografi

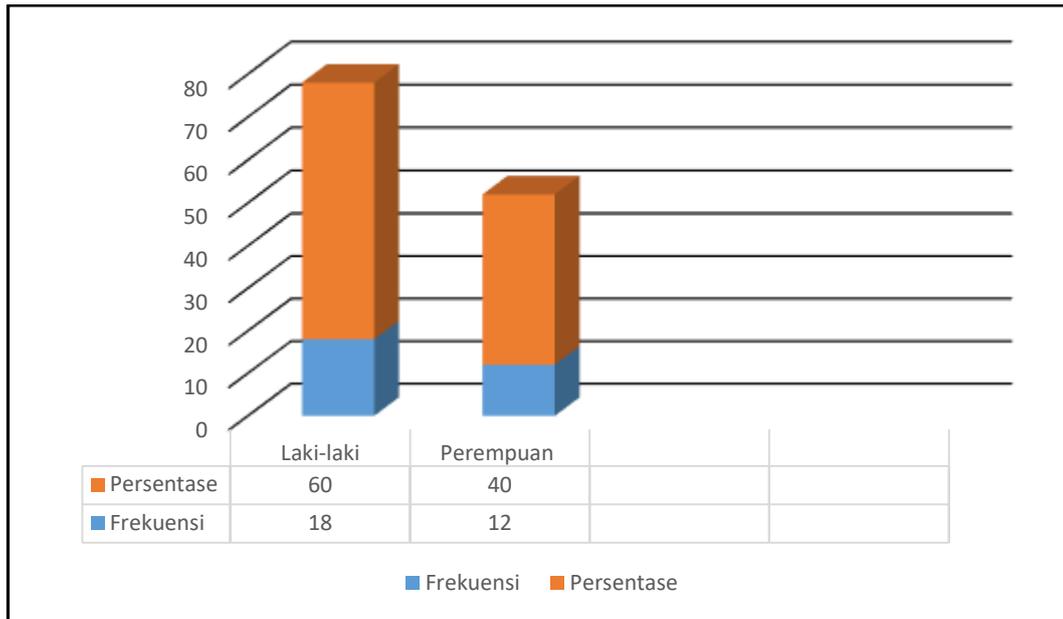
STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Kabupaten Bangli yang di pimpin oleh ketua STT yang beranggotakan 30 orang, yang terdiri dari 12 perempuan dan 18 laki-laki.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdiri dari 1 balai banjar, 2 toilet.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristi STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Kabupaten Bangli Tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 2 Karakteristik Sekaa Teruna Teruni (STT) Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Kabupaten Bangli Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Kabupaten Bangli lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 18 orang (60%)

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

Persentase STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brhamana Bukit Kabupaten Bangli yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan sebagai berikut.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Sekaa Teruna Teruni (STT)
Giri Labdha Prawerti Banjar Brahma Bukit Kabupaten Bangli
Tahun 2018

Kriteria Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	1	3,33
Baik	2	6,8
Cukup	12	40
Perlu Bimbingan	15	50
Jumlah	30	100

Tabel 3 menunjukkan perilaku menyikat gigi pada STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahma Bukit Kabupaten Bangli terbanyak pada kriteria perlu bimbingan (50%), dan ada satu responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik (3,33%).

4. Rata-rata perilaku menyikat gigi

Rata – rata perilaku menyikat gigi pada STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahma Bukit Kabupaten Bangli Tahun 2018 adalah 58,5 sehingga perilaku menyikat gigi STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahma Bukit Kabupaten Bangli berada pada kriteria perlu bimbingan.

5. Hasil analisis data

- a. Frekuensi responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik.

$$\frac{\sum \text{responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{1}{30} \times 100\%$$

$$= 3,33\%$$

- b. Frekuensi responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik.

$$\frac{\sum \text{responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{2}{30} 100\%$$

$$= 6,8\%$$

- c. Frekuensi responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup.

$$\frac{\sum \text{responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{12}{30} 100\%$$

$$= 40\%$$

- d. Frekuensi responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan.

$$\frac{\sum \text{responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan}}{\sum \text{seluruh responden}} \times 100\%$$

$$\frac{15}{30} 100\%$$

$$= 50\%$$

e. Rata-rata perilaku menyikat gigi

$$\frac{\sum \text{nilai perilaku menyikat gigi responden}}{\sum \text{seluruh responden}}$$

$$\frac{1755}{30}$$

$$= 58,5$$

B. Pembahasan Dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahma Bukit Kabupaten Bangli dengan 30 responden sebanyak 18 (60%) responden laki-laki dan 12 (40%) responden perempuan. Hasil penelitian ini menyatakan dari 30 responden sebanyak 15 (50%), responden yang berperilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan, 12 (40%), responden berperilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup, 2 (6,8%) responden berperilaku menyikat gigi dengan kriteria baik, satu (3,33%) responden berperilaku menyikat gigi sangat baik, dalam penelitian ini penilaian menyikat gigi terdiri dari empat aspek yang dinilai yaitu alat menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi, dan cara menyikat gigi. Hasil penelitian ini 100% responden menjawab salah pada pertanyaan waktu menyikat gigi yang benar, sehingga penelitian ini memiliki kesamaan dengan Riskesdas tahun 2013, yang menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang menyikat gigi dengan waktu yang benar pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur hanya (4,1%), meski sudah memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari, sebagian besar masyarakat Provinsi Bali (91,8%) yang berumur 10 tahun ke atas mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Kebiasaan yang banyak dilakukan adalah menyikat gigi saat mandi pagi (52,2%), mandi sore (55,0%).

Persentase perilaku menyikat gigi pada STT Giri Labdha Prawerti Banjar Brahmana Bukit Kabupaten Bangli yaitu sebanyak 50% dengan kriteria perlu bimbingan, hal ini disebabkan terdapat gerakan yang salah pada permukaan gigi yang menghadap langit – langit . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suwanda dan Sumerti dalam jurnal kesehatan gigi (2014), bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku menyikat gigi yang pada bagian gigi yang menghadap langit – langit dan lidah. Menurut Green *dalam* Notoatmojo (2012), bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor penting yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dimana responden kurang mendapatkan upaya promotif dari petugas kesehatan, tidak mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar serta gerakan menyikat gigi yang kurang tepat, faktor pendukung yang mencakup ketersediaan saran dan prasarana kesehatan, dan yang terakhir adalah faktor pendorong yang mencakup sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, serta perilaku dan sikap tenaga kesehatan.

Perilaku sehat dalam masyarakat bukan hanya diperlukan pengetahuan, sikap positif dan dukungan positif, serta diperlukan contoh sebagai acuan misalnya orang tua yang memberi dorongan kepada anaknya untuk berperilaku menyikat gigi yang baik dan benar. Kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mempengaruhi baik atau buruknya suatu kesehatan gigi dan mulut (Notoatmojo, 2003).